

**PENGARUH OBJEK WISATA KEBUN RAYA MASSENREMPULU
TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

**Oleh
ROSMINI
105710205114**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yang sangat mengharapkan kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan. Serta semangat dan doa yang menyertaiku untuk mencapai cita-cita ku. Untuk saudara, sahabat dan rekan-rekan seangkatan yang telah membantu dan memberikan saran untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO HIDUP

Karena pada akhirnya mau tidak mau, wanita akan berhijab. Entah atas dasar kemauannya atau di hijabkan dengan kain kafannya.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : " Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang "

Nama Mahasiswa : Rosmini

No. Stambuk/NIM : 105710205114

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diteliti, Diperiksa Dan Diujikan Di Depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Februari 2019

Makassar, 09 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muchran BL, MS
NBM:602785

A. Nur Achsanuddin, SE., M.Si
NIDN: 0920098604

Mengetahui,



Ketua Program Studi IESP,

H. Naidah, M.Si
NBM: 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Rahman, 105710200014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2019M, Tanggal 09 Februari 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440H

Makassar,

09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
4. Asriati, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866 972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmini
Stambuk : 105710205114
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Dengan Judul : Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu
terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 09 Februari 2019



Diketahui Oleh:

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM. 710 561

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Iqram R. dan Ibu Sabaria yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan member semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan dukungan dan doa restu yang telah di berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Hj. Naidah SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi IESP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muchran BL,.M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak A. Nur Achsanuddin, SE., M. Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi IESP angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat ,kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Makassar, 11 Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Rosmini, Tahun 2018 Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Muchran BL dan Pembimbing II Bapak A. Nur Achsanuddin,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah model statistika menghitung pendapatan pariwisata dengan pendapatan perekonomian masyarakat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana, hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya objek wisata memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian masyarakat, dan hubungan antara variabel independen Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu (X) dengan variabel dependen Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Y) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat secara parsial hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $<0,05$.

Kata kunci: objek wisata dan perekonomian

ABSTRACT

Rosmini, 2018 *Effect of Tourist Attraction on Massenrempulu Botanical Gardens on the Economic Conditions of the Community of Maiwa Subdistrict, Enrekang District, Thesis of Economics Study Program in Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I, Muchran BL and Advisor II, Mr. A. Nur Achsanuddin.*

This study aims to determine the effect of the tourist attraction of Massenrempulu Botanical Gardens on the economic conditions of the community of Maiwa Sub-District, Enrekang Regency. The type of research used in research is quantitative research. Data processed is a static model that calculates tourism income with the income of the community economy. While the data analysis technique used in this study is a simple linear regression model, the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). Based on the results of calculations and data collection, it can be concluded that the existence of a tourist attraction has a positive influence on the economy of the community, and the relationship between the independent variables of the Massenrempulu Botanical Gardens (X) with the dependent variable on the Economic Conditions of the Maiwa District Enrekang District (Y) positive and significant to the economic condition of the community partially this is evidenced by a significant level <0.05 .

Keywords: *tourist attraction and economy*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Pengertian Pariwisata	5

2. Pengertian Wisatawan	6
3. Jenis dan Macam Pariwisata.....	7
4. Pembangunan Pariwisata	8
5. Produk Industri Pariwisata.....	10
6. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Pariwisata.....	13
7. Keterkaitan Industri Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi	19
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Devinisi Operasional Variabel	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DATA DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran umum Kabupaten Enrekang	31
B. Pembahasan uji regresi sederhana.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi akumulasi koleksi kebun raya enrekang pertahun	56
2. Luas daerah menurut kecamatan di kabupaten enrekang tahun 2010	57
3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di kabupaten enrekang tahun	58
4. Pendapatan pariwisata tahun 2017	58
5. Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin	59
6. Distribusi jawab responden berdasarkan jenis usia	59
7. Distribusi jawab responden berdasarkan jenis kelamin	59
8. Data jawaban responden untuk variable X	60
9. Data jawaban responden untuk variable Y	60
10. Regresi linier sederhana dan uji T	61
11. Data jawaban responden untuk variabel X	62
12. Data jawaban responden untuk variabel Y	62
13. Validitas kuesioner	63
14. Correlations variable X	64
15. Correlations variable Y	66
16. Realibilitas kuesioner	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	21
Tabel 4.2	Koleksi Tanaman Kebun Raya Enrekang	39
Tabel 4.3	Luas Daerah Kecamatan Di Kabupaten Enrekang	40
Tabel 4.4	Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kepadatan Penduduk	41
Tabel 4.5	Pendapatan Pariwisata 2017	42
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.9	Data Jawaban Responden Untuk Variabel X	45
Tabel 4.10	Data Jawaban Responden Untuk Variabel Y	46
Tabel 4.11	Uji Regresi Linear Sederhana	47
Tabel 4.12	Uji Validitas	48
Tabel 4.13	Uji Realibilitas	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Enrekang	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara maju maupun negara sedang berkembang memerlukan pembangunan perekonomian. Perekonomian dibangun guna meningkatkan dan mengangkat taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan perekonomian dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah secara maksimal tanpa mengurangi perhatian pada aset lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, mempunyai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan perekonomian harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara maksimal. (Suparmoko, 1992:94-95).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara tersebut akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan bisnis, (Ida Austriana, 2005).

Pariwisata merupakan hal yang kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam jenis wisata yang diminati oleh masyarakat. (Wahab Salah, 2003).

Dalam dekade ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kegiatan ini diberlakukan salah satunya atas dasar karena masyarakat daerah memiliki modal yang dapat di andalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya adalah melalui kegiatan pariwisata.

Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan di kelola dengan baik akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber

dayaalam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia (Wardiyanta: 2006:47-48).

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Keanekaragaman objek wisata Kabupaten Enrekang menawarkan keindahan history dan budaya. Setiap kecamatan di kabupaten enrekang memiliki objek wisata unggulan, salah satunya adalah Kebun Raya Massenrempulu berlokasi di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa. Kebun raya Massenrempulu Enrekang berada di kawasan garis Wallacea yang menjadikannya unik karena kawasan tersebut merupakan zona transisi antara wilayah-wilayah fauna Asia dengan fauna aoriental (Asia) dengan Australia sehingga kawasan ini dapat ditemukan beragam flora dan fauna yang berasal dari dua benua yang berbeda didalam satu kawasan. Adanya Kebun Raya Massenrempulu memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Adapun dampak positif tersebut adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan membuka usaha perdagangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti disini melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Apakah Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu berpengaruh Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini terhadap pengembangan ilmu (teori) khususnya dalam Objek Wisata Kebun Raya Terhadap Perekonomian Masyarakat.
2. Secara praktis, sebagai masukan bagi pengambil kebijakan (pemerintah) yang berhubungan dengan pembangunan Kabupaten Enrekang dalam rangka mempersiapkan program pembangunan guna mendorong perekonomian masyarakat.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, kata “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah “tour” yang diartikan dalam kamus sebagai perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat atau kunjungan lewat suatu tempat (James Spillane J. 2001:22). Sedangkan *tourism* diartikan sebagai bisnis dalam memberikan akomodasi dan pelayanan bagi para turis (*Tourism*).

Menurut H. Kodyat, pariwisata atau wisata adalah perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap ditempat yang dikunjungi atau disinggahi atau untuk melakukan pekerjaan dengan mendapat upah (Eko Santoso Purwo. 2006).

Menurut Frans Gomang, pariwisata yaitu salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam penerimaan wisatawan. (Frans Gromang. 2003)

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rencana atau kegiatan yang melakukan perjalanan yang mungkin kurang dari sehari (*day tripper/visitor*) atau juga sebuah perjalanan dalam sebuah batasan nasional secara umum disebut turis domestik, atau juga berarti sebuah perjalanan antar negara yang diklasifikasikan sebagai perjalanan wisata internasional.

2. Pengertian wisatawan

Wisatawan (*tourism*) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*) (Gamal Suwanto. 2004). Menurut instruksi presiden republik indonesia no 9/1969 yang tertulis Dalam bab 1 pasal 1, wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (James Spillane J. 2001).

Menurut Spillane, wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut (James Spillane J. 2001) :

- a. Pesisir yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga.
- b. Hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, konferensi konferensi, dan misi.

Wisatawan pada umumnya yaitu sekelompok orang yang berkunjung disuatu daerah untuk melakukan suatu perjalanan wisata, namun tidak untuk tinggal didaerah tujuan tersebut maupun bekerja untuk mendapatkan upah.

3. Jenis dan macam pariwisata

Menurut Leonard J Lickorish dan Carson L Jenkish, bentuk pariwisata yaitu :

- a. Pariwisata domestik, menyangkut warga dari suatu wilayah yang melakukan perjalanan hanya dalam wilayah itu sendiri dalam suatu negara itu sendiri.
- b. Pariwisata *in bound*, yang menyangkut orang-orang yang melakukan perjalanan yang bukan warga wilayah tersebut dalam suatu Negara sendiri.
- c. Pariwisata *out bound*, menyangkut warga negara yang melakukan perjalanan dinegara lain. Atau juga bisa dikategorikan sebagai:
 1. Pariwisata Internal, yang termasuk pariwisata domestik dan pariwisata *in bound*.
 2. Pariwisata Nasional, yang termasuk pariwisata domestik dan pariwisata *out bound*.
 3. Pariwisata Internasional, yang terdiri atas pariwisata *in bound* dan pariwisata *out bound*.

Dalam konteks pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh warga negara itu sendiri. Menurut alasan atau tujuan perjalanan (James Spillane J. 2001) yaitu :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*). Kegiatan wisata untuk tujuan mencari udara segar, suasana baru, untuk menikmati rasa ingin tahu, untuk melihat sesuatu yang baru dan untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisata.
- b. Pariwisata untuk urusan dagang (*Bisness tourism*). Yaitu jenis pariwisata yang pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, pameran, simposium dan musyawarah kerja.
- c. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation tourism*). Yaitu jenis pariwisata yang orang-orang yang melakukan terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau cuti untuk beristirahat untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahanya.
- d. Pariwisata untuk pendidikan (*Educational tourism*). Yaitu pariwisata yang dilakukan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan.

4. Pembangunan Pariwisata

Perencanaan pembangunan identik dengan ekonomi pembangunan, karena strategi ekonomi pembangunan dapat diterjemahkan dengan perencanaan pembangunan melalui program dan kegiatan yang terkoordinir dari perencanaan pembangunan (Arief Daryanto dan Yundi: 2010). Baik dalam perencanaan nasional maupun perencanaan pembangunan daerah, terdapat beberapa pendekatan perencanaan yang dapat dilakukan, diantaranya pendekatan sektoral dan pendekatan regional/wilayah. Pendekatan sektoral adalah dimana

seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan atas sektor-sektor, selanjutnya setiap sektor di analisis satu per satu. Salah satu pendekatan sektoral yang sekaligus melihat kaitan pertumbuhan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan sebaliknya dikenal dengan nama analisis masukan-keluaran (input-output analysis). Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian masyarakat dalam ruang wilayah. Sehingga terlihat perbedaan fungsi ruang yang satu dengan ruang yang lain dan bagaimana ruang itu berinteraksi untuk diarahkan kepada tercapainya kehidupan yang efisien dan nyaman (Robinson Tarigan. 2004). Perencanaan ruang wilayah adalah perencanaan penggunaan/pemanfaatan ruang wilayah, yang intinya adalah perencanaan penggunaan lahan (land use planning) dan perencanaan pergerakan pada ruang tersebut.

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti jalan, listrik dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah, selain itu pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata.

Muljadi (2009 : 27) berpendapat bahwa pembangunan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Upaya-upaya dalam pembangunan pariwisata diantaranya :

- a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pariwisata.
- b. Pengembangan Sarana dan Prasarana.
- c. Pemasaran dan Promosi Pariwisata.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pengembangan pariwisata dianggap penting oleh pemerintah, mengingat Indonesia sebagai negara berkembang sehingga praktis sektor industri pariwisata belum begitu menonjol. Untuk itu sumber pertumbuhan nasional yang dimiliki mungkin bisa dianggap dominan adalah kepariwisataan (keindahan, kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya dan adat istiadat tradisional). Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, telah menetapkan tujuan-tujuan dalam sektor pariwisata sebagai berikut :

- 1) Menjadikan kepariwisataan sebagai sektor andalan guna menggerakkan kegiatan ekonomi.
- 2) Memperbesar penerimaan devisa.
- 3) Memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan memperluas lowongan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.
- 4) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Produk Industri Pariwisata

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek baik aspek sosiologis, psikologis, ekologis dan sebagainya. Dari sekian banyak aspek yang ada, segi ekonomis mungkin yang paling menonjol dari keseluruhan aspek yang ada. Dalam hubungannya dengan aspek ekonomis pariwisata ini berkembang konsep industri pariwisata.

Dimana pengertian industri dalam ilmu ekonomi adalah sekelompok perusahaan yang sejenis yang memproduksi atau menghasilkan produk tertentu. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengelolah potensi wisata dengan produk wisata (James Spillane J. 2001).

Pengertian produk dalam ilmu ekonomi adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi, dimana penekanan utamanya adalah bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia (Gamal Suwanto. 2004).

Menurut Gamal Suwanto, definisi produk pariwisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh atau dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke rumah dimana ia berangkat semula (Gamal Suwanto. 2004).

Namun produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata. Produk ini merupakan suatu rangkaian yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis tetapi yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi sedangkan produk-produk wisata tersebut mempunyai beberapa cirri-ciri yaitu :

- a. Hasil atau produk wisata tidak dapat dipindahkan.
- b. Produksi dan konsumsi terjadi pada tempat dan saat yang sama.
- c. Produk wisata tidak menggunakan standar ukuran fisik tetapi menggunakan standar pelayanan yang didasarkan atas suatu kriteria tertentu.
- d. Konsumen tidak mencicipi atau mencoba contoh itu sebelumnya.
- e. Hasil atau produk wisata itu banyak tergantung pada tenaga manusia dan hanya sedikit yang menggunakan mesin.
- f. Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar (Gamal Suwanto. 2004;49).

Kegiatan dalam rangkaian memajukan pariwisata sebagai industri sebenarnya ditunjang oleh berbagai macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik. Diantaranya menurut (James Spillane j. 2001;91) adalah :

- 1) Kegiatan promosi untuk memperkenalkan obyek wisata.
- 2) Pengadaan sarana transportasi yang lancer.
- 3) Kemudahan birokrasi atau keimigrasian.
- 4) Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman.
- 5) Pemandu wisata yang cakap.

- 6) Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar.
- 7) Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik.
- 8) Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan.

6. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata

Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Tidak ada satu negara akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan, oleh karena itu proses pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relatif dan tidak akan pernah dicapai secara absolut. Malaksanakan tugas pembangunan yang sangat penting dan mulia ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat dan bukan tugas pemerintah semata, akan tetapi meskipun demikian, harus diakui bahwa pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan nasional. Peran pemerintah yang dimaksud disini adalah selaku stabilisator, selaku inovator, selaku modernisator, selaku pelopor. Dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. (Nurlaila. 2010) :

a. Peran selaku Stabilisator

Salah satu ciri negara-negara terbelakang dan sedang membangun adalah labilnya situasi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Dalam kondisi kehidupan kenegaraan

dan masyarakat yang tidak stabil, sukar mengharakan terselenggaranya berbagai kegiatan pembangunan, sehingga peran yang sangat penting dimainkan oleh pemerintah secara efektif ialah peran selaku stabilisator.

b. Peran selaku Inovator

Inovasi merupakan salah satu produk dari kreativitas. Inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting cara berpikir baru. Dengan demikian, dalam peranan selaku inovator, pemerintah sebagian keseluruhan harus menjadikan sumber dari hal-hal baru. Hal-hal yang mutlak dilakukan oleh pemerintah selaku inovator sebagai berikut :

1. Menerapkan inovasi dilingkungan birokrasi pemerintah. Masyarakat menganggap aparatur pemerintah pada umumnya cara kerjanya lamban, sistem kerja yang berbelit-belit, cara berpikir yang berorientasi kekuasaan. Dan hasilnya tingkat produktivitas kerja yang rendah.
2. Inovasi yang sifatnya konseptual. Pemerintah dengan seluruh jajarannya harus merupakan sumber dari ide-ide baru.
3. Inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

Pada sektor pariwisata peran pemerintah harus dapat menciptakan objek wisata yang baru dan mendukung pembangunan pariwisata sehingga potensi wisata sangat bervariasi. Pemerintah memberikan kemudahan dalam pemberian ijin usaha untuk pengembangan obyek wisata sebagai sarana

pendukung obyek dan daya tarik wisata dan penurunan suku bunga dan perpanjangan masa tenggang, pembayaran kredit bunga bagi yang berusaha dibidang pariwisata serta tarif PLN untuk hotel sama dengan golongan industri.

c. Peran selaku Modernisator

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi Negara modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain adalah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaanya dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain. Sederajat dalam arti perolehan pengakuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain :

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kemampuan dan kemahiran manajerial.
3. Kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi.
4. System pendidikan yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif.
5. Landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis.
6. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang di inginkan.
7. Rakyat yang diberdayakan sehingga mampu mengambil keputusan yang rasional.
8. Kesiadaan mengambil resiko.
9. Orientasi masa depan.
10. Tersedia menerima perubahan.

Peran pemerintah sebagai modernisator dalam sektor pariwisata, memberikan kesempatan kepada swasta untuk mendirikan lembaga pendidikan dan ketrampilan pariwisata.

d. Peran selaku Pelopor

Selaku pelopor, aparatur pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat, misalnya :

1. Kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin dengan pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dengan orientasi yang maksimal.
2. Kepeloporan dalam kejujuran.
3. Kepeloporan dalam penegakan disiplin.
4. Kepeloporan dalam ketaatan perundangundangan.
5. Kepeloporan kesediaan berkorban demi kepentingan Negara.
6. Kepeloporan dalam kepedulian pelestarian lingkungan.
7. Kepeloporan dalam penerapan obyektifitas.
8. Kepeloporan dalam penerapan efisiensi.
9. Kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.

Pada sektor pariwisata pemerintah memberikan kebijakan pada jangka waktu liburan nasional sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk berwisata, mengeluarkan Undang-Undang kepariwisataan dan mendukung peningkatan masyarakat dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya daerah, dan peningkatan promosi dan pemasarannya baik didalam maupun diluar negeri dengan memanfaatkan kerja sama kepariwisataan regional secara optimal dalam bentuk paket-paket wisata.

e. Peran selaku Pelaksana Sendiri

Meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata-mata karena berbagai pertimbangan, seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus diselenggarakan sendiri oleh pemerintah.

Namun sebagai industri perdagangan jasa kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab empat hal utama yaitu: perencanaan (*Planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan serta penegakan peraturan (*regulation*). Menurut I nengah subadra mengenai peran-peran pemerintah dalam bidang pariwisata tersebut diatas yaitu :

1. Perencanaan Pariwisata

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan

pariwisata, diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan diantara para Stakeholders. Masing-masing daerah tujuan wisata memiliki permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula.

Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu :

- a) Perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai industri yang berkaitan dengan pariwisata.
- b) Perencanaan penggunaan lahan.
- c) Perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan, bandar udara dan keperluan lainnya seperti: listrik, air, pembuangan sampah dan lain-lain Perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- d) Perencanaan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan.

2. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama fasilitas dan jasa pariwisata. Namun,

pengadaan infrastruktur umum seperti jalan, listrik dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah, selain itu pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata.

7. Keterkaitan Industri Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan pariwisata dianggap penting oleh pemerintah mengingat Indonesia sebagai negara berkembang sehingga praktis sektor industri pariwisata belum begitu menonjol. Untuk itu sumber pertumbuhan nasional yang dimiliki mungkin bisa dianggap dominan adalah kepariwisataan (keindahan, kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya dan adat istiadat tradisional). Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, telah menetapkan tujuan-tujuan dalam sektor pariwisata sebagai berikut:

- a. Menjadikan kepariwisataan sebagai sektor andalan guna menggerakkan kegiatan ekonomi.
- b. Memperbesar penerimaan devisa.
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan memperluas lowongan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dari sudut pembangunan negara, pariwisata merupakan bagian yang integral

dari pembangunan nasional. Pariwisata mempunyai manfaat dan peranan sebagai berikut :

- 1) Peranan pariwisata dalam bidang ideologi sebagai wahana efektif untuk menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur kebudayaan nasional.
 - 2) Manfaat wisata dalam bidang politik, dengan dibangunnya objek wisata yang tersebar diseluruh nusantara dan penyebaran kegiatan berwisata ke berbagai daerah akan menambah kecintaan dan rasa bangga terhadap semua kekayaan yang dimiliki oleh bangsa indonesia, manfaat pariwisata dalam bidang ekonomi, akan meningkatkan penerimaan devisa negara dan penerimaan negara yang berupa: Pajak langsung (pajak penghasilan maupun pajak atas penggunaan fasilitas yang terkait dengan pariwisata), pajak tak langsung (bea masuk dan cukai yang diterima negara yang diterima dari sektor pariwisata maupun yang terkait).
- e. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat, melalui *multiplier effect* dari industri pariwisata. Meningkatkan pembangunan daerah.
- f. Manfaat pariwisata dalam bidang sosial dan budaya. Turut berupaya dalam peningkatan obyek-obyek wisata, pertumbuhan perkumpulan seni dan budaya, pertumbuhan hasil kerajinan dan pelestarian peninggalan sejarah.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

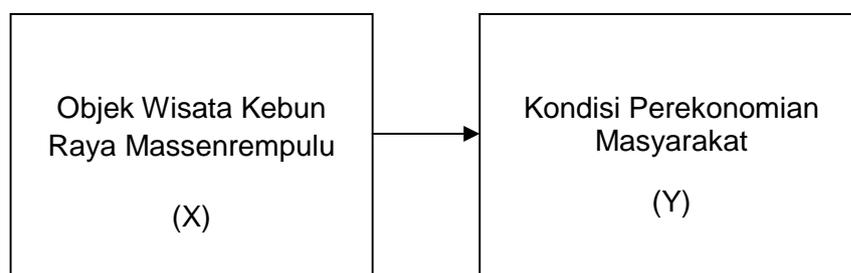
Tinjauan empiris yaitu hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulisan skripsi ini yang terdiri dari 6 sumber jurnal ilmiah yang relevan dengan penulisan skripsi ini sebagai berikut :

No .	Nama, Judul dan Tahun	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sandra Woro Aryani, Sunarti, Ari Darmawan, Analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat (studi kasus pada desa wisata bejiharjo, kecamatan karangmojo, kabupaten gunungkidul, d.i.yogyakarta, (2017).	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Miles dan Huberman, aktifitas yang dilakukan pada analisis data ini yaitu <i>data collection, data</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan industri pariwisata yang meliputi pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana prasarana, pemasaran dan promosi pariwisata, serta pengembangan sumber daya manusia memiliki hubungan signifikan mengenai dampak guna menghindari, mengurangi dampak negatif dan mendorong dampak positif.
2.	Renaldy rakhman luthfi, Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009 – 2013 (studi kasus : kota batu), (2013) .	Analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peran pariwisata terhadap kesejahteraan di sektor Lapangan pekerjaan dan Perekonomian, memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata , memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelolah oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut, pembangunan di sektor wisata ini sangat baik bagi program pemerintah untuk perekonomian kedepannya di kota batu, dan banyaknya lapangan pekerja di kota batu menjadikan berkurangnya pengangguran di kota batu itu sendiri.

3.	Desi arianti, Pengaruh sektor pariwisata terhadap Perekonomian dan keruangan kota bukitinggi (2014).	Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis input output.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata di sekitar pusat kota telah mempengaruhi struktur kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwisata tertarik untuk berlokasi mendekati objek wisata.
4.	Restika cahya ningsih, Kontribusi objek wisata goa pindul terhadap perekonomian masyarakat, (2013).	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT dan analisis tren linier.	Hasil penelitian ini yaitu Pertama, mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata goa pindul sebelum dan setelah goa pindul dijadikan objek wisata. Kedua, mengetahui pengaruh wisata goa pindul terhadap perekonomian masyarakat gunungkidul khususnya disekitar bejiharjo. Ketiga, mengetahui prospek dan potensi pengembangan pariwisata goa pindul di masa yang akan datang.
5.	Supriyanto, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi Sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten wonogiri periode tahun 2001 - 2008, (2010).	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis trend dan juga menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan meningkat, keadaan ini memberikan gambaran bahwa pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri cukup baik, Kontribusi pendapatan, jumlah wisatawan, biaya pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan, terhadap pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri.
6.	Ardyansyah nur saputro, Peranan sektor pariwisata dan kebudayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal kabupaten wakatobi sulawesi tenggara, (2017).	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kabupaten wakatobi sebagai salah satu destinasi wisata sangat penting sebagai sumber pendapatan negara, dukungan dalam bentuk kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat sangat membantu sehingga ketika para turis baik local maupun internasional berkunjung akan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

C. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini akan dicari pengaruh dari adanya objek wisata kebun raya massenrempulu terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Berikut ini skema kerangka pemikiran untuk mengetahui potensi wisata.



Gambar 2.1. BAGAN KERANGKA KONSEP

D. Hipotesis

Diduga bahwa Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu berpengaruh positif signifikan Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan model statistika pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan Penelitian kuantitatif juga berupaya mencari penjelasan terjadinya sebuah gejala sosial dengan mengaitkan dengan gejala sosial yang lain. Dengan metode kuantitatif akan di peroleh signifikansi hubungan antara variabel yang di teliti (Sugiyono. 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang Kecamatan Maiwa, dijadikan objek penelitian karena objek wisata Kebun Raya Massenrempulu merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Enrekang berlokasi di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa, Kebun raya Massenrempulu Enrekang berada di kawasan garis wallancea yang menjadikannya unik karena kawasan tersebut merupakan zona transisi antara wilayah-wilayah fauna asia dengan fauna aoriental (Asia) dengan Australia sehingga kawasan ini dapat ditemukan beragam flora dan fauna yang berasal dari dua benua yang berbeda didalam satu kawasan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan pada tahun 2018.

C. Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maiwa

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu.

3. Definisi Operasional

- a. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maiwa (Y) merupakan suatu keadaan dimana memerlukan pembangunan perekonomian untuk mengangkat taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.
- b. Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu (X) merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat..

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi sebagai konsep dalam metode penelitian mengacu pada setiap individu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti kemudian mereka dilibatkan dalam proses penelitian sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Jadi sampel yang di angkat dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literature, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh karena itu, melakukan studi pustaka merupakan langkah awal untuk mengarahkan pada deskripsi yang spesifik dan praktis dari kegiatan penelitian (John Creswell W. 2012)

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah

proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang diberikan secara mendetail terhadap nara sumber.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

5. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden)

F. Teknik Analisa Data

1. Regresi linear sederhana

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear sederhana karena hubungan antara variable independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi sederhana :

$$Y = a + bx$$

Diketahui

a = Kondisi perekonomian masyarakat

b = Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu

2. Uji t-Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

$H_0 : \rho = 0$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ atau $- t - \text{hitung} > - t - \text{tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

H_0 ditolak jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $- t - \text{hitung} < - t - \text{tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan

untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Secara umum ada dua rumus atau cara Uji Validitas yaitu dengan Korelasi Bevariate Pearson dan Correlated Item-Total Correlation. Korelasi Bevariate Pearson adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS dengan demikian penulis menggunakan Rumus Bivariate Pearson (Korelasi Pearson Product Moment) dalam melakukan Uji Validitas. Rumus dari Korelasi Pearson Product Moment adalah:

Keterangan:

X = Skor variabel n = Jumlah responden

Y = Skor total variabel

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai

berikut : Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Rumus dari metode Alpha (Cronbach's) adalah: Keterangan: α = Reliabilitas instrument = $\frac{\text{Jumlah item pertanyaan yang diuji}}{\text{Jumlah varian skor tiap item}} \times \text{Varian total}$

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

BAB IV HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kabupaten Enrekang

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Enrekang



1. Letak geografis

Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak ± 235 km sebelah utara makassar. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 12 kelurahan dan 96 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km². Terletak pada koordinat antara 3⁰ 14' 36" sampai 3⁰50' 00" lintang selatan dan 119⁰ 40' 53" – 120⁰ 06' 33" bujur timur. Batas wilayah

kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh bukit-bukit atau gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Kebun Raya Enrekang sendiri terletak 25 km dari kota Kabupaten tepatnya di desa Batu Mila Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang. Kebun Raya Enrekang dapat ditempuh 4 s/d 5 jam perjalanan dari kota Makassar.

Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati yang sangat luas yang merupakan asset yang sangat berharga dan penopang utama bagi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Indonesia. Namun beberapa dekade terakhir ini tingkat kerusakan kekayaan hayati yang ada di Indonesia mengalami ancaman yang luar biasa, kekayaan hayati Indonesia sampai saat ini sudah pada tahap yang sangat memprihatinkan terutama pada berbagai habitat yang merupakan tempat hidup alami dari flora dan fauna.

Dalam kaitan tersebut dan terbitnya surat edaran menteri riset teknologi no. 77/m/viii/2004, dalam kutipan surat edaran menteri riset dan teknologi berbunyi “kepada semua gubernur agar propinsi yang ada

di Indonesia memiliki Kebun Raya untuk melestarikan dan menyelamatkan tumbuhan asli di setiap daerah yang ada di Indonesia". Salah satu yang merespon surat edaran tersebut adalah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Beranjak dari surat edaran tersebut pemerintah Kabupaten Enrekang berkeinginan membangun sebuah Kebun Raya dan langsung mengadakan koordinasi dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dalam hal ini Kebun Raya Bogor dan pihak LIPI menyambut baik keinginan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, pihak LIPI langsung membentuk tim investigasi untuk melakukan survey dan pendataan lokasi Kebun Raya.

Dari hasil investigasi ditetapkan lokasi di desa Botto Mallangga sebagai calon lokasi Kebun Raya Enrekang. Pada tanggal 19 Agustus 2005 tim Kebun Raya Bogor dan Bakosurtanal yang didampingi oleh tim dinas kehutanan dan perkebunan Kabupaten Enrekang melakukan pengukuran dan pemetaan zonasi dalam rangka "*penyusunan master plan Kebun Raya Enrekang*" dan akhirnya pada tanggal 03 Desember 2005 telah ditandatangani *mou* antara LIPI dan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang. Disamping itu untuk melengkapi penyempurnaan master plan dan penambahan luas areal rencana Kebun Raya Enrekang maka diadakan pengukuran kedua oleh PT Guna Patria pada tanggal 15 s/d 22 September 2006. Pada tanggal 10 s/d 11 Juli 2007 diadakan "diskusi ilmiah dan sosialisasi pengembangan master plan Kebun Raya Enrekang" bekerjasama dengan Departemen Pekerjaan Umum (PU), Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) dan pemerintah Kabupaten

Enrekang. Pada tanggal 14 maret 2007 dilakukan penanaman perdana koleksi Kebun Raya Enrekang oleh bapak bupati Kabupaten Enrekang, Ir Haji latinro latunrung bersama dengan unsur muspida Kabupaten Enrekang dan tanggal 14 maret 2007 ditetapkan sebagai hari jadi Kebun Raya Enrekang.

a. Kebun Raya Enrekang dibagi atas beberapa region dan taman yaitu:

- 1) Region sulawesi
- 2) Region kalimantan
- 3) Region papua & maluku
- 4) Region sumatera
- 5) Region jawa
- 6) Taman anggrek
- 7) Taman koleksi tumbuhan langka
- 8) Taman koleksi tumbuhan punah
- 9) Taman mexico & bostein
- 10) Taman tanaman hias
- 11) Taman koleksi tanaman climber

b. Category: kelompok tanaman anggrek

- 1) Anggrek *cymbidium finlaysonianum*
- 2) anggrek *dendrobium cruminatum*
- 3) anggrek kalajengking berbulu leopard
- 4) anggrek *macodes celebica*
- 5) anggrek sulawesi *phalaenopsis venosa*
- 6) anggrek tanah *goodyera celebica*

c. Category: kelompok tanaman bostein mexico

- 1) kaktus landak (echinocactus)
- 2) anggrek pleomele angustifolia
- 3) kaktus (ferocactus)
- 4) oleander (nerium oleander)
- 5) rotan manau (calamus manan miq)

d. Category: kelompok tanaman climber

- 1) jenis rotan tohiti (calamus inops becc)
- 2) jenis rotan umbul (calamus sympisipus)
- 3) korthalsia celebica
- 4) rotan lambang (calamus sp)
- 5) rotan merah/tai ayam (calamus panajuga becc)
- 6) rotan susu (calamus sp)
- 7) rotan susu merah (calamus sp)
- 8) rotan taman (calamus caesius blume)
- 9) strongylodon celebicus

e. Category: kelompok tanaman langka

- 1) kayu bitti (vitex cofassus, reinw. Ex blume)
- 2) kayu hitam sulawesi (diospyros celebica)
- 3) kayu lithocarpus celebica
- 4) kayu merbau/bayam (intsia spp)
- 5) kayu ulin (eusideroxylon zwageri)

f. Category: kelompok tanaman paku-pakuan & hias

- 1) bunga bangkai (*amorphophallus campanulatus*)

- 2) flamboyan (*delonix regia*)

g. Category: kelompok tanaman punah

- 1) *dillenia celebica*

- 2) palm licuala *celebica*

- 3) pisang *musa celebica*

- 4) *racemobambos celebica*

h. Category: region jawa

- 1) gambir (*uncaria*)

- 2) kayu agatis (*agathis celebica*)

- 3) kayu cendana (*santalum album*)

- 4) kayu johar (*senna sumatrana roxb*)

- 5) kayu kemiri (*dipterocarpus sp*)

- 6) kayu kenanga (*cananga odorata*)

- 7) kayu keruin (*dipterocarpus*)

- 8) kayu suren (*toona sureni*)

- 9) kayu trembesi (*albizia saman*)

i. Category: region kalimantan

- 1) kayu cendana (*santalum album*)

- 2) kayu johar (*senna sumatrana roxb*)

- 3) kayu kemiri (*dipterocarpus sp*)

- 4) kayu kenanga (*cananga odorata*)

- 5) kayu keruin (*dipterocarpus*)

- 6) kayu merbau/bayam (*intsia spp*)
- 7) kayu suren (*toona sureni*)
- 8) kayu trembesi (*albizia saman*)
- 9) kayu ulin (*eusideroxylon zwageri*)

j. Category: region papua maluku

- 1) kayu agatis (*agathis celebica*)
- 2) kayu cendana (*santalum album*)
- 3) kayu johar (*senna sumatrana roxb*)
- 4) kayu kemiri (*dipterocarpus sp*)
- 5) kayu kenanga (*cananga odorata*)
- 6) kayu kuning (*arcangelisia flava merr*)
- 7) kayu merbau/bayam (*intsia spp*)
- 8) kayu trembesi (*albizia saman*)

k. Category: region sulawesi

- 1) kayu agatis (*agathis celebica*)
- 2) kayu cendana (*santalum album*)
- 3) kayu hitam sulawesi (*diospyros celebica*)
- 4) kayu johar (*senna sumatrana roxb*)
- 5) kayu kenanga (*cananga odorata*)
- 6) kayu merbau/bayam (*intsia spp*)
- 7) kayu pterospermum (*celebicum*)
- 8) kayu suren (*toona sureni*)
- 9) kayu trembesi (*albizia saman*)

10) pohon myristica celebica miq.

I. Category: region sumatera

- 1) gambir (uncaria)
- 2) kayu agatis (agathis celebica)
- 3) kayu cendana (santalum album)
- 4) kayu johar (senna sumatrana roxb)
- 5) kayu kemiri (dipterocarpus sp)
- 6) kayu kenanga (cananga odorata)
- 7) kayu keruin (dipterocarpus)
- 8) kayu kuning (arcangelisia flava merr)
- 9) kayu manis (cinnamomum burmannii)
- 10) kayu suren (toona sureni)
- 11) kayu trembesi (albizia saman)

m. Category: tanaman obat

- 1) anggrek macan berkhasiat menyembuhkan sariawan dan kuku bernanah
- 2) kayu manis (cinnamomum burmannii)

n. Category: uncategorized

- 1) anggrek bulan sulawesi phalaenopsis celebensis
- 2) taman wangi

Tabel 4.2
REKAPITULASI AKUMULASI KOLEKSI KEBUN RAYA ENREKANG PERTAHUN

Tahun	Suku/ Family	Marga/ Genus	Spesies/Jeni s	Gendub (pls.)	Sp (pls)	Spesimen
2007	19	39	41	0	49	279
2008	25	55	61	0	56	388
2009	34	104	129	0	79	815
2010	39	128	162	0	93	1184
2011	54	188	255	0	129	1872
2012	56	211	279	0	164	2324
2013	72	269	365	0	309	3171
2014	77	303	420	0	399	3286
2015	75	305	428	0	450	3354
2016	80	327	465	0	517	3334
2017	81	339	495	0	553	3636

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018
BPS Enrekang

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa koleksi tanaman kebun raya massenrempulu spesimen yang paling tinggi berada pada tahun 2017 sebanyak 3636, dan koleksi tanaman kebun raya massenrempulu spesimen yang menengah pada tahun 2011 sebanyak 1872, dan yang terkecil berada pada tahun 2007 sebanyak 279.

2. Penduduk

Kabupaten Enrekang memiliki luas 1.786.01 km² dan berpenduduk sekitar 190.579 jiwa. Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal itu disebabkan

karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu) berada diantara kebudayaan bugis, mandar, tanah toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu yaitu Bahasa Duri, Enrekang, dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan di Kecamatan Alla, Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan di Kecamatan Enrekang, Cendana, dan sebagian penduduk di Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan di Kecamatan Maiwa dan Bungin.

Tabel 4.3

LUAS DERAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2010

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
	Total	1,786,01	100

Sumber : *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018*
BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa kecamatan Maiwa memiliki daerah terluas yaitu sebesar 392,87 km² (22%), dan daerah yang menengah terlihat pada daerah Baraka seluas 159,15 (8,91%) sedangkan daerah yang terkecil berada pada kecamatan Alla sebesar 34,88 km² (1,94%).

Tabel 4.4
 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEPADATAN PENDUDUK
 MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2010

No.	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepadatan Penduduk
1.	Maiwa	11.655	11.657	23.312	59,3
2.	Bungin	2.284	2.098	4.382	18,5
3.	Enrekang	14.928	14.929	29.857	102,5
4.	Cendana	4.269	4.420	8.689	95,5
5.	Baraka	10.495	10.287	20.782	130,6
6.	Buntu Batu	6.097	5.896	11.933	94,7
7.	Anggeraja	11.866	11.850	23.716	189,2
8.	Malua	4.275	4.322	8.597	213,0
9.	Alla	10.107	10.046	20.153	581,4
10.	Curio	7.248	7.094	14.342	80,3
11.	Masalle	6.145	5.953	12.098	177,0
12.	Baroko	5.184p	4.965	10.149	247,1
Total		94.553	93.517	188.070	105.3

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018
 BPS Enrekang

Berdasarkan tabel 4.4, Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit yaitu kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk

sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan. Jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang untuk tahun 2010 adalah sebanyak 188.070 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 105 jiwa/km².

Tabel 4.5
PENDAPATAM PARIWISATA TAHUN 2017

Usia	Tariff	Jumlah pengunjung	Total pendapatan pertahun
Anank-anak	3000	5000	15.000.000
Dewasa	5000	4000	20.000.000
Jumlah	8000	9000	35.000.000

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.5 pendapatan pariwisata pada tahun 2017, dari jumlah pengunjung anak-anak sebanyak 5000 dengan tariff 3000 perorang, dan pengunjung dewasa sebanyak 4000 dengan tarif / 5000 perorang, dan total pendapatan pariwisata pada tahun 2017 sebesar 35.000.000, dan jumlah pengunjung pariwisata sebanyak 9000, dan jumlah tarif sebesar 8000.

3. Karakteristik Responden

Pengambilan data responden ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kecamatan Maiwa dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Gambaran umum responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.6

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki-laki	16	53%
2	Perempuan	14	47%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, peneliti menyebarkan questioner ke masyarakat sekitar objek wisata massenrempulu kecamatan maiwa bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 53%, sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau 47%.

b. Usia

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.7

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

NO	USIA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	20-35 tahun	7 orang	23%
2	36-50 tahun	17 orang	57%
3	>51 tahun	6 orang	20%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti menyebarkan questioner kepada masyarakat sekitar objek wisata kebun raya massenrempulu kecamatan maiwa sebanyak 30 orang. Berdasarkan usia, didominasi oleh responden berusia 36-50 tahun sebanyak 57%, dan yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23%, dan responden yang berusia >51 tahun sebanyak 20%.

c. Pendapatan atau penghasilan perbulan

Distribusi jawaban responden berdasarkan penghasilan perbulan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.8

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	pendapatan	Jumlah responden	Persentase
1	Rp 500.000-1.000.000	29	97%
2	Rp 1.000.000-1.500.000	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas karakteristik berdasarkan pendapatan yang diperoleh, pendapatan masyarakat sekitar objek wisata kebun raya massenrempulu didominasi oleh masyarakat yang berpendapatan rp 500.000-1.000.000 sebanyak 29 orang atau 97% sedangkan masyarakat yang berpendapatan Rp 1.000.000-1.500.000 hanya 1 orang atau 3%

B. Hasil Penelitian

1. Hasil jawaban respondenX

Tabel 4.9
DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	14	47	14	47	2	6	0	0
2	X2	15	50	13	43	2	7	0	0
3	X3	20	67	9	30	1	3	0	0
4	X4	14	47	16	53	0	0	0	0
5	X5	20	67	9	30	1	3	0	0
6	X6	15	50	15	50	0	0	0	0
7	X7	13	43	14	47	3	10	0	0
8	X8	12	40	14	47	4	13	0	0
9	X9	16	53	14	47	0	0	0	0
10	X10	17	57	12	40	1	3	0	0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Jawaban responden sebagaimana pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang tinggi terhadap objek wisata, artinya jawaban responden menunjukkan bahwa objek wisata kebun raya massenrempulu tersebut dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan jawaban mengenai objek wisata kebun raya massenrempulu, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan X5 yaitu terdapat 20 responden atau 67% dan X3 yaitu terdapat 20 responden atau 67% yang menyatakan bahwa banyaknya pengaruh objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa ketika objek wisata kebun raya menjadi suatu hal yang dapat memenuhi perekonomian masyarakat.

2. Hasil jawaban responden Y

Tabel 4.10

DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	12	40	17	57	1	3	0	0
2	Y2	13	43	15	50	2	7	0	0
3	Y3	10	33	18	60	2	7	0	0
4	Y4	17	57	13	43	0	0	0	0
5	Y5	16	53	14	47	0	0	0	0
6	Y6	16	53	14	47	0	0	0	0
7	Y7	15	50	14	47	1	3	0	0
8	Y8	17	57	12	40	1	3	0	0
9	Y9	14	47	16	53	0	0	0	0
10	Y10	17	57	13	43	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden yang dipilih penulis memberikan jawaban, didominasi pada jawaban sangat setuju dan setuju. Dinmana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y4, untuk jawaban sangat setuju terdapat 17 orang atau 57%, Y8 untuk jawaban sangat setuju terdapat 17 orang atau 57%, dan Y10 untuk jawaban sangat setuju juga terdapat 17 orang atau 57%. dan untuk jawaban setuju hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y3 terdapat 18 orang atau 60%. Jawaban responden diatas menunjukkan bahwa objek wisata kbun raya massenrempulu ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan perekonomian masyarakat kecamatan maiwa.

C. Pembahasan Uji Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear sederhana karena hubungan antara variable independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi sederhana :

$$Y = a + bx$$

Diketahui :

a = Kondisi perekonomian masyarakat

b = Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana disimpulkan bahwa :

- a. Konstanta sebesar 2.596 yang menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata peningkatan perekonomian masyarakat sebesar 2.596. memiliki arti bahwa ketika objek wisata mempengaruhi perekonomian masyarakat maka peningkatan perekonomian masyarakat sebesar 2.596.
- b. Koefisien regresi objek wisata kebun raya massenrempulu sebesar 0.923 menyatakan bahwa objek wisata akan mempengaruhi perekonomian masyarakat sebesar 0.923.

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu statistik independen secara individual dalam menerangkan variasi statistik dependen. Berikut ini merupakan statistik hasil uji statistik t.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.596	1.164		2.231	.034
	Variabel X	.923	.033	.982	27.871	.000

Sumber: data diolah oleh responden, agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Dapat diketahui hubungan kedua variabel positif, Variabel X objek wisata kebun raya massenrempulu berpengaruh secara signifikan terhadap Y perekonomian masyarakat kecamatan maiwa, hal ini dilihat dari nilai Sig 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 H_0 ditolak, H_a diterima, ada hubungan signifikan kedua variabel.

Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat secara parsial hal ini di buktikan dengan tingkat signifikan < 0,05.

2. Uji Validitas

Untuk mengukur ketetapan suatu item dalam questioner atau skala yang ingin di ukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 0.005. jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistic dengan menggunakan SPSS adapun hasil outputnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Correlations

		Variabel X	Variabel Y	Keterangan
Validitas Variabel X	Pearson Correlation	1	.982**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	30	30	
Validitas Variabel Y	Pearson Correlation	.982**	1	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30	30	

Sumber: data diolah oleh responden, agustus 2018

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, pada variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan bahwa ke dua variabel Valid karena 0.01 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

3. Uji Relibialitas

Tabel 4.13
Correlations

No	Variabel	Cronbach Alpa	Cronbach Alpa yang diisyaratkan	Keterangan
1	Objek Wisata	0.976	0,6	Reliabel
2	Perekonomian Masyarakat	0.979	0,6	Reliabel

Sumber: data diolah oleh responden, agustus 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai Cronbach Alpa > 0.6 yaitu $0.976 > 0.6\%$ untuk variabel objek wisata dan $0.979 > 0.6$ untuk variabel perekonomian masyarakat kecamatan maiwa, maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reabilitas yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu mempunyai pengaruh yang positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus $Y = 2,596 + 0.923X$. Dalam persamaan regresi nilai konstan (a) adalah sebesar 2,596 hal ini berarti jika ada pengaruh variabel Objek Wisata Kebun Raya (X). Dan hasil uji regresi sederhana untuk variabel independen dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien objek wisata kebun raya untuk variabel X sebesar 0.923 berpengaruh positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pendapatan objek wisata satu satuan maka variabel kondisi perekonomian masyarakat naik sebesar 0.923 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
3. Hubungan variabel Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu (X) terhadap variabel perekonomian masyarakat Kecamatan Maiwa (Y) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat secara parsial hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil pengamatan peneliti, kebun pariwisata masi memiliki kekurangan dibidang transportasi. Oleh karena itu diharapkan kebun pariwisata memberikan sebuah fasilitas berupa transportasi bagi pengunjung yang datang. Dengan adanya prasarana ini, akan menjadi salah satu daya tarik pengunjung .
2. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan bekerja di dekat kawasan objek wisata kebun raya massenrempulu untuk meningkatkan perekonomiannya.
3. Bagi pengelola objek wisata seharusnya menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk bisa membuka kegiatan usaha di kawasan objek wisata kebun raya massenrempulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, Ida. 2005. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2011. *Kabupaten Enrekang dalam Angka*. Pemereintah Kabupaten Enrekang.
- Badan Pusat Statistik Pro-vinsi Sulawesi Selatan, 2011. *Produk Domestic Regional Bruto Kabupaten Enrekang 2011*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Creswell, J., W., 2012. *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*: Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, Arief dan Yundi, Hafisrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Desi Arianti. 2014. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukit Tinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan Volume 2 Nomor 3, Desember 2014.
- Gromang, Frans. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PradnyaParamita.
- Johnson, B and Christensen, L. 2012. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit LepKhair.

- Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI. 2018. Kebun Raya Massenrempulu. (internet). (diunduh pada 2018 maret tanggal 1). Tersedia pada <http://kebunrayadaerah.krbogor.lipi.go.id/kebun-raya-massenrempulu-enrekang.html>.
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sandra Woro Aryani, Sunarti, Ari Darmawan. 2017. *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (studi kasus pada desa wisata bejiharjo, kecamatan karangmojo, kabupaten gunungkidul, D.i.Yogyakarta)*. Jurnal administrasi bisnis (JAB) Vol.49 No. 2.
- Santoso, Eko Purwo. 2006. *Analisis Sumbangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul (Tahun 1991-2005)*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNS. (TidakDipublikasikan).
- Spillane, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*.Cetakan Ke-13. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko. 1992. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Edisi Keempat. Yohyakarta : BPFE-UGM

- Supriyanto.2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Periode Tahun 2001 - 2008*. Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta. Andi OFFSET.

1. REKAPITULASI AKUMULASI KOLEKSI KEBUN RAYA ENREKANG PERTAHUN

Tahun	Suku/ Family	Marga/ Genus	Spesies/Jeni s	Gendub (pls.)	Sp (pls)	Spesimen
2007	19	39	41	0	49	279
2008	25	55	61	0	56	388
2009	34	104	129	0	79	815
2010	39	128	162	0	93	1184
2011	54	188	255	0	129	1872
2012	56	211	279	0	164	2324
2013	72	269	365	0	309	3171
2014	77	303	420	0	399	3286
2015	75	305	428	0	450	3354
2016	80	327	465	0	517	3334
2017	81	339	495	0	553	3636

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018
BPS Enrekang

2. LUAS DERAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2010

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
Total		1,786,01	100

Sumber : *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018*
BPS Enrekang

**3. PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2010**

No.	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepadatan Penduduk
1.	Maiwa	11.655	11.657	23.312	59,3
2.	Bungin	2.284	2.098	4.382	18,5
3.	Enrekang	14.928	14.929	29.857	102,5
4.	Cendana	4.269	4.420	8.689	95,5
5.	Baraka	10.495	10.287	20.782	130,6
6.	Buntu Batu	6.097	5.896	11.933	94,7
7.	Anggeraja	11.866	11.850	23.716	189,2
8.	Malua	4.275	4.322	8.597	213,0
9.	Alla	10.107	10.046	20.153	581,4
10.	Curio	7.248	7.094	14.342	80,3
11.	Masalle	6.145	5.953	12.098	177,0
12.	Baroko	5.184p	4.965	10.149	247,1
Total		94.553	93.517	188.070	105.3

*Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2018
BPS Enrekang*

4. PENDAPATAM PARIWISATA TAHUN 2017

Usia	Tariff	Jumlah pengunjung	Total pendapatan pertahun
Anank-anak	3000	5000	15.000.000
Dewasa	5000	4000	20.000.000
Jumlah	8000	9000	35.000.000

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

5. DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki-laki	16	53%
2	Perempuan	14	47%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

6. DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

NO	USIA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	20-35 tahun	7 orang	23%
2	36-50 tahun	17 orang	57%
3	>51 tahun	6 orang	20%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

7. DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	pendapatan	Jumlah responden	Persentase
1	Rp 500.000-1.000.000	29	97%
2	Rp 1.000.000-1.500.000	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

8. DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	14	47	14	47	2	6	0	0
2	X2	15	50	13	43	2	7	0	0
3	X3	20	67	9	30	1	3	0	0
4	X4	14	47	16	53	0	0	0	0
5	X5	20	67	9	30	1	3	0	0
6	X6	15	50	15	50	0	0	0	0
7	X7	13	43	14	47	3	10	0	0
8	X8	12	40	14	47	4	13	0	0
9	X9	16	53	14	47	0	0	0	0
10	X10	17	57	12	40	1	3	0	0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

9. DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

No	Pertanyaan	Jawaban Responden							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	12	40	17	57	1	3	0	0
2	Y2	13	43	15	50	2	7	0	0
3	Y3	10	33	18	60	2	7	0	0
4	Y4	17	57	13	43	0	0	0	0
5	Y5	16	53	14	47	0	0	0	0
6	Y6	16	53	14	47	0	0	0	0
7	Y7	15	50	14	47	1	3	0	0
8	Y8	17	57	12	40	1	3	0	0
9	Y9	14	47	16	53	0	0	0	0
10	Y10	17	57	13	43	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti tahun 2018

REGRESI LINEAR SEDERHANA DAN UJI T

COEFFICIENTS^A

		Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	2.596	1.164		2.231	.034
	Variabel X	.923	.033	.982	27.871	.000

a. Dependent Variable: Data Angket Variabel Y

DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	14	47	14	47	2	6	0	0
2	X2	15	50	13	43	2	7	0	0
3	X3	20	67	9	30	1	3	0	0
4	X4	14	47	16	53	0	0	0	0
5	X5	20	67	9	30	1	3	0	0
6	X6	15	50	15	50	0	0	0	0
7	X7	13	43	14	47	3	10	0	0
8	X8	12	40	14	47	4	13	0	0
9	X9	16	53	14	47	0	0	0	0
10	X10	17	57	12	40	1	3	0	0

DATA JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	12	40	17	57	1	3	0	0
2	Y2	13	43	15	50	2	7	0	0
3	Y3	10	33	18	60	2	7	0	0
4	Y4	17	57	13	43	0	0	0	0
5	Y5	16	53	14	47	0	0	0	0
6	Y6	16	53	14	47	0	0	0	0
7	Y7	15	50	14	47	1	3	0	0
8	Y8	17	57	12	40	1	3	0	0
9	Y9	14	47	16	53	0	0	0	0
10	Y10	17	57	13	43	0	0	0	0

VALIDITAS KUESIONER

CORRELATIONS				
		Variabel X	Variabel Y	Keterangan
Validitas Variabel X	Pearson Correlation	1	.982**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	30	30	
Validitas Variabel Y	Pearson Correlation	.982**	1	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30	30	
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

x6	Pearson Correlation	.873**	.921**	.671**	.935**	.671**	1	.821**	.784**	.935**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.924**	.889**	.719**	.857**	.719**	.821**	1	.931**	.788**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.867**	.839**	.711**	.812**	.711**	.784**	.931**	1	.760**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.831**	.876**	.717**	.875**	.717**	.935**	.788**	.760**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	.835**	.874**	.854**	.777**	.854**	.831**	.791**	.762**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

y6	Pearson Correlation	.750**	.788**	.668**	.935**	1.000**	1	.896**	.888**	.875**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y7	Pearson Correlation	.854**	.870**	.752**	.846**	.896**	.896**	1	.901**	.888**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y8	Pearson Correlation	.774**	.798**	.697**	.950**	.888**	.888**	.901**	1	.777**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y9	Pearson Correlation	.839**	.869**	.730**	.818**	.875**	.875**	.888**	.777**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y10	Pearson Correlation	.710**	.753**	.641**	1.000**	.935**	.935**	.846**	.950**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS KUESIONER

RELIABILITAS KUESIONER X

Reliability Statistics

		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.976	10	Reliabel

RELIABILITAS KUESIONER Y

Reliability Statistics

		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.979	10	Reliabel

No	Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha yang diisyaratkan	Keterangan
1	Objek Wisata	0.976	0,6	Reliabel
2	Perekonomian Masyarakat	0.979	0,6	Reliabel

Biografi penulis



Rosmini panggilan Mini lahir di Maroangin pada tanggal 20 Mei 1995 dari pasangan suami istri Bapak Iqram R. Dan Ibu Sabaria. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di vetran utara kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 20 Baraka, lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Maiwa lulus tahun 2011, Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Kampus Unisversitah muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Kampus Unisversitas muhammadiyah Makassar.